



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Signifikansi Identitas Nasional Dalam Konflik Ukraina

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro

2016330160

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Signifikansi Identitas Nasional Dalam Konflik Ukraina

Skripsi

Oleh

Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro

2016330160

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi


Nama : Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro
Nomor Pokok : 2016330160
Judul : Signifikansi Identitas Nasional Dalam Konflik Ukraina

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 18 Juni 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 


Sekretaris
Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A

: 

Anggota
Idil Syawfi, S.IP., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro

NPM : 2016330160

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Signifikansi Identitas Nasional Dalam Konflik Ukraina

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro

2016330160

Ucapan Terima Kasih

Penulis akan mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi.

Kepada keluarga saya, Ibunda, Ayah, kakak dan abang saya karena telah memberikan dukungan dari saya kecil sampai sekarang.

Kepada teman-teman yang telah ada untuk saya baik ketika sedih maupun senang. Pengalaman saya dengan mereka selama perkuliahan saya tidak akan dilupakan. Akan ada pertualangan baru untuk kita setelah kelulusan.

Kepada Stefan Burnett, Zach Hill dan Andy Morin karena secara konsisten musiknya telah membantu saya untuk menjadi lebih semangat dan melawan kemalasan.

Kepada MF Doom, Aphex Twin, Tyler the Creator, Wyatt Shears, Fletcher Shears, black midi, Swans, Lightning Bolt, Merzbow dan playlist Hip Hop 80/90an yang telah membantu saya agar tetap fokus selama pengerjaan skripsi.

Kepada Yowamushi Pedal yang telah menghibur saya selama penulisan skripsi dan membantu penulis untuk menjadi santai selama proses.

Kepada dokumenter Last Dance yang membuat saya terinspirasi dan menyemangatkan saya untuk menyelesaikan skripsi.

Kepada Dr Jordan B Peterson karena telah mengajarkan penulis pemikiran kritis dan pentingnya *self improvement* dalam level individu. Dia telah menyemangatkan saya dan berhasil menjauhi saya dari kemalasan dalam proses penulisan skripsi.

Terakhir Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si. karena telah membimbing saya dalam dua tahun terakhir perkuliahan. Candaan dan petuah beliau tidak akan saya lupakan.

ABSTRAK

Nama : Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro
NPM : 2016330160
Judul Skripsi : Signifikansi Identitas Nasional Dalam Konflik
Ukraina

Hukum internasional memandang invasi sebagai pelanggaran terhadap kedaulatan. Setelah revolusi Euromaidan, Rusia melakukan aneksasi ke Krimea, yang membuat Krimea referendum dari Ukraina. Aneksasi yang dilakukan didasari oleh kebangsaan. Aksi tersebut melanggar prinsip kedaulatan dalam hukum internasional. Tensi antara etnis juga meningkat antara pro- Rusia dan nasionalis Ukraina. Kudeta Viktor Yanukovych memicu rasa nasionalisme Ukraina dan juga loyalitas untuk Rusia yang menghasilkan perang saudara di Timur dan Rusia merespon dengan menganeksasi Krimea. Penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana identitas nasional Ukraina menjadi faktor signifikan dalam konflik, pendekatan identitas nasional yang dibuat oleh Montserrat Guibernau akan membantu dalam analisis. Penulis menemukan bahwa identitas sosial memiliki peran penting dalam terpicunya konflik di Ukraina. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari dimensi politik, psikologi, budaya, teritorial, dan sejarah.

Kata Kunci: Identitas, Ukraina, Rusia, Etnis, Bahasa.

ABSTRACT

Name : Andi Muhammad Yusuf Nurkhatamzie Basro
Student Number : 2016330160
Thesis's Title : *The Significance of National Identity in the Ukraine Conflict*

An invasion on a state that is sovereign, is a violation of international law. After the second Maidan, tensions between pro-Russians and Ukraine nationalists escalated. The coup d'etat of Viktor Yanukovich sparked not only nationalism but also loyalty to Russia, which sparked a civil war in the East and Russia to respond with the annexation of Crimea. To answer the main question, this research will attempt to describe the influence that identity has in the Ukraine conflict using Montserrat Guibernau's concept of national identity. The author concludes that national identity has been an issue in Ukraine dating back to the days of the Russian Empire. With that being said it contributes to the divisiveness of the country that leads to conflict. That influence can be analyzed through politics, psychology, culture, territory, and history.

Keywords: National Identity, Ukraine, Russia, Ethnic, Language.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR AKRONIM.....	vi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	3
3. Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kajian Pustaka.....	6
1.5 Perumusan Masalah.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
1.7 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.8 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: Konflik dan Ukraina pra-Kemerdekaan	13
2.1 Ukraina Pada Zaman Soviet.....	13

2.2 Rencana Ekspansi NATO dan Kepentingan Laut Hitam.....	15
2.3 Invasi Rusia ke Ukraina.....	18
BAB III: Dimensi Identitas Nasional Ukraina.....	24
3.1 Politik.....	24
3.1.1 Homogenisasi Budaya Dengan Penerapan <i>Russification</i>.....	24
3.2 Psikologi.....	28
3.2.1 Identitas Ukraina Timur dan Pembentukan Separatis pro-Rusia.....	28
3.2.2 Identitas Ukraina Barat dan Milisi pro-Ukraina.....	31
3.3 Dimensi Budaya.....	35
3.3.1 Ukraina Sebagai Negara Yang Bilingual dan Politisasi Bahasa.....	35
3.3.2 Perbedaan Orientasi dan Kepercayaan.....	39
3.4 Dimensi Territori.....	44
3.5 Historis.....	46
3.5.1 <i>Dekulakization</i> dan Holodomor.....	46
3.5.2 Perbedaan Interpretasi Sejarah.....	49

3.5.3 Dokumentasi Sejarah Ukraina Dalam Buku Pelajaran.....54

BAB IV: KESIMPULAN.....55

Daftar Pustaka.....59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Posisi kelompok separatis yang telah menduduki daerah Ukraina Timur.....	30
--	----

DAFTAR AKRONIM

NATO	<i>The North Atlantic Treaty Organization</i>
UE	Uni Eropa
PACE	the Parliamentary Assembly of the Council of Europe

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Identitas nasional bisa dibagi menjadi dua, yaitu kewarganegaraan dan identitas yang didasari oleh etnis.¹Kedua kategori tersebut bisa dihubungkan dengan nasionalisme. Contoh nasionalisme etnis yang cukup ekstrim adalah Jerman dibawah kekuasaan Adolf Hitler. Jerman disaat itu menekankan nasionalisme yang menganggap bahwa etnis aria lebih superior dibanding ras lain. Sedangkan identitas kewarganegaraan bisa dilihat di Amerika Serikat, dimana masyarakatnya heterogen tapi identitas utamanya adalah warga negara Amerika Serikat. Dalam konsep identitas kewarganegaraan, agama dan ras tidak masuk pertimbangan, yang lebih penting adalah individu.. Nasionalisme etnis cenderung muncul di Eropa Timur, Asia, dan Afrika.² Sedangkan nasionalisme kewarganegaraan lebih diterapkan dalam negara-negara yang liberal dan maju.

Karakteristik yang menyatukan negara yang *civic* adalah teritori, institusi dan hukum, dan budaya dan ideologi.³ Selain menjadi warga negara, nasionalisme tidak memerlukan syarat-syarat seperti harus beretnis tertentu, jadi siapa saja bisa merasakan nasionalisme. Berbeda dengan etnis yang didasari oleh karakteristik

¹ Lecours, A. (2000). *Ethnic and Civic Nationalism: Towards a New Dimension. Space and Polity*, 4(2), 153–166. doi:10.1080/13562570020013672

² ibid

³ Hansen, H. E., & Hesli, V. L. (2009). National Identity: Civic, Ethnic, Hybrid, and Atomised Individuals. *Europe-Asia Studies*, 61(1), 1–28. doi:10.1080/09668130802532894

genetik.

Kewarganegaraan memiliki potensi untuk menyatukan suatu negara karena menciptakan identitas yang lebih besar dari etnis.⁴ Hubungan antara kewarganegaraan dan nasionalisme atau identitas cenderung bersifat lebih politis dibanding kultural. Kewarganegaraan dan nasionalisme bersifat politis jika kedua hal tersebut dihubungkan. Eksklusifitas akan terasa ketika suatu negara membentuk tradisi, bahasa dan sejarah yang baru yang tidak ada hubungannya dengan etnis.⁵ Orang Jawa yang berasal dari Suriname tidak akan bisa menjadi bagian dari Indonesia hanya karena mereka beretnis Jawa. Bisa juga dihubungkan dengan nilai-nilai politik yang dipegang sama.

1.2 Identifikasi Masalah

Konflik di Ukraina menjadi salah satu konflik terbesar di Eropa di abad ke-21 dan memiliki potensi untuk terekskalasi menjadi lebih besar. Konflik di Ukraina bisa dikategorikan sebagai konflik identitas. Konflik di Ukraina bisa dikategorikan sebagai konflik identitas. Konflik yang didasari oleh ideologi dan identitas, tensinya sudah bisa dirasakan dari zaman Uni Soviet. Dari masing-masing kubu saling

⁴ Peacock, James L., Patricia M. Thornton, and Patrick B. Inman, eds. *Identity Matters: Ethnic and Sectarian Conflict*. NEW YORK; OXFORD: Berghahn Books, 2009. Accessed May 5, 2020. www.jstor.org/stable/j.ctt9qchmz.

⁵ Lecours, A. (2000). *Ethnic and Civic Nationalism: Towards a New Dimension. Space and Polity*, 4(2), 153–166. doi:10.1080/13562570020013672

memiliki stigma dan mendorong naratif mereka demi kepentingan.⁶ Pembentukan narasi dan stigma tersebut bisa dikreditkan kepada pengalaman sejarah yang berbeda. Bagi masyarakat yang pro-Ukraina, mereka menganggap dirinya sebagai korban kolonialisme dan penindasan Uni Soviet.⁷ Dari masing-masing kubu saling memiliki stigma yang mendorong naratif mereka demi kepentingan. Bagi masyarakat yang pro-Ukraina, mereka menganggap dirinya sebagai korban kolonialisme dan penindasan Uni Soviet. Mereka juga menjunjung tinggi demokrasi dan melawan sikap otoriter Rusia.

Disisi lain, mereka yang cenderung pro-Rusia memiliki pandangan bahwa, berdasarkan sejarah orang-orang nasionalis Ukraina adalah fascist, karena pada zaman Perang Dunia Kedua mereka bekerja sama dengan Nazi untuk melawan Uni Soviet. Masyarakat pro-Rusia juga merasa bahwa keberhasilan Uni Soviet diabaikan baik dalam pendidikan maupun secara umum.

identitas etnis Ukraina terdiri oleh, 60-62% mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Ukraina yang mono-etnis, 23-25% bi-etnis, 9-10% murni Rusia mono-etnis, dan 5% etnis minoritas.⁸ Survey lainnya mengatakan bahwa setiap 1 dari 10

⁶ Chebotarova, Anna. "Renegotiating Ukrainian Identity at the Euromaidan." In *Regionalism without Regions: Reconceptualizing Ukraine's Heterogeneity*, edited by Schmid Ulrich and Myshlovska Oksana, 393-426. Budapest; New York: Central European University Press, 2019. Accessed May 5, 2020. doi:10.7829/j.ctvs1g8jn.16.

⁷ *ibid*

⁸ Matveeva, A. (2016). *No Moscow stooges: identity polarization and guerrilla movements in Donbass*. *Southeast European and Black Sea Studies*, 16(1), 25–50. doi:10.1080/14683857.2016.1148415

orang mengidentifikasi sebagai Soviet, bukan Ukraina maupun Rusia.⁹ Pembagian identitas etnis letak geografisnya sama dengan dimana perpecahan pro-Ukraina dan pro-Rusia.¹⁰ Mereka yang beretnis Ukraina dan pro-Ukraina cenderung terletak di bagian barat, sedangkan yang beretnis Rusia dan pro-Rusia di bagian timur.

Oleh karena itu ketika Presiden Viktor Yanukovich ketika memutuskan untuk fokus bekerja sama dengan Rusia dan *Eurasian Economic Union*, bukan dengan Uni Eropa, perpecahan di Ukraina menjadi sangat jelas.¹¹ Yanukovich ditentang oleh masyarakat pro-Ukraina ketika terjadinya Maidan kedua. Putin merespon dengan menganeksasi Krimea diikuti oleh pemberontakan dari masyarakat di timur, setelah itu konflik terjadi di Ukraina Timur.

Konflik di Ukraina memberikan politisi momentum untuk mendorong agenda mereka. Identitas nasional telah diangkat menjadi isu politik. Identitas telah mendominasi topik-topik diskusi dalam media, *think tank*, dan universitas.¹²

Setelah Maidan kedua, sikap anti-Rusia dan patriotisme meningkat sampai titik dimana bias lumayan ekstrim. Siapapun yang memiliki pandangan pro-Rusia sebisa mungkin dibungkam karena dianggap secara politik berbahaya dan bisa

⁹ ibid

¹⁰ ibid

¹¹ Ruslan Dzarasov (2016) Semi-Peripheral Russia and the Ukraine Crisis, *International Critical Thought*, 6:4, 570-588, DOI: [10.1080/21598282.2016.1242088](https://doi.org/10.1080/21598282.2016.1242088)

¹² Zaharchenko, Tanya. *WHAT DOES UKRAINE THINK?* Report. Edited by Wilson Andrew. European Council on Foreign Relations, 2015. 53-61. Accessed May 5, 2020. doi:10.2307/resrep21660.9.

mempengaruhi momentum.¹³ Contoh, Jurnalis Oleg Kolesnikov dan Oles Busina ditembak mati di Kiev. Banyak yang berorientasi ke Timur pindah dari Kiev dan hilang akses media *mainstream* Ukraina.¹⁴

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi fokusnya pada pengaruh identitas dalam konflik yang sedang terjadi di Ukraina. Pengaruh identitas akan dibahas meliputi politik, sejarah, budaya, psikologi, dan teritori. Dari segi waktu, penelitian ini dibatasi pada periode pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid tahun 2014 hingga 2019. Pembatasan waktu dipilih karena pada tahun 2014 terjadi Revolusi Euromaidan yang memaksa Presiden Viktor Yanukovich turun dari jabatannya. Setelah revolusi tersebut Rusia melakukan aneksasi ke Krimea dan pecahnya konflik di Donbass.

¹³ Shelest, Hanna, Ozlem Demirtas-Bagdonas, Thomas S. Eder, Arzu Geybulla, Richard Giragosian, Julia Lisiecka, Michal Makocki, Anaïs Marin, Vadim Pistrinciuc, Ariane Tabatabai, and Ekaterine Zguladze. THIRD POWERS IN EUROPE'S EAST. Report. Edited by Popescu Nicu and Secieru Stanislav. European Union Institute for Security Studies (EUISS), 2018. 61-70. Accessed May 5, 2020. www.jstor.org/stable/resrep17442.10.

¹⁴ "Nationalist Groups Claims Responsibility for Ukraine Killings." Euronews. April 18, 2015. Accessed May 19, 2020. <https://www.euronews.com/2015/04/18/nationalist-groups-claims-responsibility-for-ukraine-killings>.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai tensi identitas antara etnis yang ada di dalam Ukraina. Penulis ingin memberikan gambaran yang lebih jelas faktor-faktor identitas yang berkontribusi kepada konflik di Ukraina. Penulis berharap mampu memaparkan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian sehingga diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan serta pemahaman bagi penulis dan para mahasiswa studi Ilmu Hubungan Internasional karena penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan referensi bagi yang ingin melaksanakan studi dan penelitian lebih lanjut mengenai konflik Ukraina.

1.5 Kajian Literatur

Sebelum mulai menulis penelitian ini, penulis berkiblat pada artikel yang ditulis oleh John Mearsheimer, seorang cendekiawan yang juga menulis konsep realisme ofensif, berjudul *Why the Ukraine Crisis is the West Fault*. Dalam artikel tersebut Mearsheimer memberikan argumen bagaimana ekspansi yang dilakukan oleh NATO dan UE, dan promosi demokrasi di negara-negara Eropa Timur, mempengaruhi pengambilan keputusan Kremlin untuk menganeksasi Krimea. Mearsheimer juga menekankan, bahwa barat mengabaikan logika realisme dalam abad ke-21. Dalam artikel nya dia menggunakan realisme untuk menganalisis kasus krisis Ukraina.

Mearsheimer menawarkan perspektif yang berbeda dan sangat menyegarkan untuk menganalisis krisis Ukraina. Karena tidak se-hitam putih salah Rusia, Barat juga menjadi pihak yang salah. Administrasi Bill Clinton melakukan ekspansi NATO ketika Rusia berada di dalam posisi dimana mereka tidak memiliki kapabilitas untuk menghentikan NATO. Disaat itu NATO mengabaikan kekhawatiran yang dimiliki Rusia jika NATO menjadikan negara-negara Eropa Timur menjadi anggota. Pada tahun 2014, Rusia melakukan invasi di Georgia karena NATO memiliki keinginan untuk menjadikan Ukraina dan Georgia anggota.

Menurut Mearsheimer, dalam perspektif realisme tindakan yang dilakukan oleh Rusia sangat wajar dan determinasi untuk menahan *power* negara lain sudah jelas pemikiran yang realis. Aliansi barat terus membuka pintu mereka untuk negara-negara yang ingin bergabung, hasil dari keputusan itu adalah mereka mengurus hubungan dengan Ukraina dengan buruk dan gagal konsiderasi kekhawatiran yang dimiliki Rusia. Mearsheimer berkata “bayangkan amarah nya AS jika Cina membuat aliansi militer dan mengikutsertakan Meksiko dan Kanada”.

Sepanjang artikel, Mearsheimer menggunakan realisme untuk memberikan pembaca perspektif baru terhadap krisis Ukraina. Menurut Mearsheimer tindakan yang dilakukan oleh Rusia adalah reaksi yang wajar terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Barat. Dalam artikel ini, dia juga menunjukkan bahwa *realpolitik* masih relevan di abad ke-21. AS, UE, dan NATO mencoba untuk meyakinkan Rusia bahwa mereka bukanlah ancaman, namun yang menentukan apakah mereka ancaman

atau bukan adalah Rusia. Solusi yang ditawarkan adalah, NATO harus meninggalkan rencana mereka untuk westernisasi Ukraina dan fokus membuat *buffer* yang netral antara Rusia dan NATO.

Artikel *Responding to the Russian invasion of Crimea: Policy Recommendations for US and European Leaders* yang ditulis oleh Stephen B Nix, memberikan penulis perspektif dari pihak Amerika Serikat, UE dan NATO. Dalam artikel ini, Nix memberikan rekomendasi kebijakan luar negeri untuk melawan ekspansi yang dilakukan oleh Rusia.

Nix menekankan bahwa Rusia telah melanggar hukum dan perjanjian internasional, tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan oleh Rusia tidak bisa di toleransi. Komunitas internasional harus memberikan konsekuensi yang signifikan untuk membatasi pengaruh yang dimiliki Rusia terhadap Eropa dan dunia. Proposal yang diberikan Nix adalah menyebarkan nilai-nilai demokrasi terutama di negara-negara Eropa Timur, mengembangkan kesediaan energi di negara-negara Eropa, meningkatkan pertahanan NATO di perbatasan Eropa Tengah dan Timur, dan mengevaluasi ulang hubungan dagang Eropa dengan Rusia.

Nix dan Mearsheimer memang keduanya bias namun keduanya memiliki argumen yang valid. Poin yang disentuh Nix, yang tidak diungkit oleh Mearsheimer adalah hukum internasional dan pelanggaran yang dilakukan oleh Rusia.

Ukraine, Russia, and the Crimea Question, ditulis oleh David Marples dan David Duke menjelaskan sejarah kolektif yang dimiliki Rusia dan Ukraina. Dimana

krisis muncul di antara dua negara slavik mantan Soviet terbesar. David Marples dan David Duke mencoba 3 pertanyaan, yang pertama apa legasi yang menjadi dasar represi terhadap kaum Tartar di Krimea? Kedua langkah apa saja yang diambil Uni Soviet untuk resolusi konflik? Ketiga, mengapa terjadi krisis pada tahun 1992-1994?

Artikel ini ditulis pada tahun 1995, namun memperlihatkan kepada penulis bahwa Krimea telah menjadi wilayah yang diinginkan oleh Rusia. Dimana Krimea secara militer sangat strategis untuk Rusia karena di dekat *Black Sea*. pada tahun 1992 terjadi krisis antara Rusia dan Ukraina, dan pada tahun 2014 terulang lagi.

1.5 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan menjawab pertanyaan **Apa signifikansi identitas dalam konflik di Ukraina?**

1.6 Kerangka Pemikiran

Penulis akan menganalisis identitas nasional yang terbentuk di Ukraina dan bagaimana keberagaman identitas menciptakan tensi yang akan menghasilkan konflik. Penelitian ini akan menggunakan konsep identitas nasional yang dicetuskan oleh Montserrat Guibernau sebagai sarana dalam membagi dimensi apa saja yang masuk ke dalam identitas. Dalam karyanya berjudul *Anthony D. Smith on nations and national identity: a critical assessment*. Montserrat Guibernau mengkritik teori identitas nasional Anthony D. Smith. Beliau mengidentifikasi lima dimensi dalam

identitas nasional. Lima dimensi tersebut adalah politik, psikologis, budaya, territorial, dan sejarah.

Dimensi politik akan membantu penulis menganalisis upaya homogenisasi budaya di dalam Ukraina dan bagaimana identitas di politisasi. Sebagai sebuah institusi politik yang berkuasa atas populasi yang beragam, di mana negara-bangsa akan lebih mengejar homogenisasi budaya dan linguistik dibandingkan dengan warga negara yang memiliki keberagaman. Bangsa memilih dan memaksakan budaya dan bahasa dari kelompok-kelompok dominan di teritorinya dan bertujuan untuk membentuk satu bangsa dari berbagai bangsa atau bagian dari bangsa-bangsa yang membentuknya.

Dimensi psikologi akan mendeskripsikan bagaimana orientasi masyarakat terbentuk, baik mereka pro-Ukraina maupun pro-Rusia. kesadaran untuk membentuk satu kelompok didasarkan dengan kedekatan yang dirasakan mempersatukan mereka yang ada di dalam bangsa dapat muncul tiba-tiba ketika satu bangsa dihadapkan dengan musuh baik internal maupun eksternal. Identitas nasional membuat satu ikatan emosional bagi mereka yang termasuk dalam kelompok tersebut.

Dimensi budaya akan menjelaskan bahwa Ukraina adalah negara yang bilingual dan orientasi dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Ukraina. Dimensi budaya dinyatakan dengan komponen-komponen adalah, nilai-nilai, kepercayaan, adat, konvensi, kebiasaan, dan bahasa yang akan disebarkan kepada anggota baru yang akan menerima budaya dari bangsa tertentu.

Dimensi Teritori memberikan gambaran pandangan masyarakat Ukraina terhadap *ethnic others*. Batas-batas teritorial bangsa menandakan batas-batas tanah air mereka dan rekan-rekan senegara biasanya digambarkan seolah-olah mereka lebih ‘manusia’ daripada orang luar, layak mendapat dukungan, perhatian dan pemeliharaan. Sentimen terhadap rekan-rekan senegaranya tidak akan sama dibandingkan perasaan untuk ‘orang asing’, ‘orang tak dikenal’, ‘orang asing’, mungkin berpotensi untuk menjadi musuh.

Dimensi historis akan menceritakan Ukraina di zaman pra-Kemerdekaan, interpretasi sejarah masyarakat Ukraina, dan dokumentasi sejarah dalam buku pelajaran. Sejarah didefinisikan sebagai sumber dari legitimasi untuk satu bangsa dan budayanya mengikat individu ke masa lalu yang membentang di rentang kehidupan mereka dan orang-orang dari nenek moyang mereka yang baru-baru ini. Sejarah menekankan salah satu elemen kunci dari identitas, yaitu keberlanjutannya, dan itu berkontribusi pada pelestarian diri kolektif. Mengakui dan mendokumentasikan peninggalan budaya adalah aktivitas modern yang juga memberikan bangsa dan budaya mereka dengan silsilah yang berbeda,

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan dengan metode studi dokumen serta menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari jurnal-jurnal internasional, laman web di internet berupa berita yang

dapat dipercaya, esai yang berkaitan dengan kasus yang penulis angkat dan buku yang berkaitan dengan hukum laut internasional. Penulis juga akan menjelaskan kasus konflik di Ukraina dengan cara deskriptif, yang menjelaskan dan menggambarkan apa saja yang berkaitan dengan kasus tersebut. Penjelasan mengenai data yang penulis gunakan akan dituliskan dengan konsisten dengan menggunakan catatan kaki.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian menjadi 4 bab. Bab pertama terisi oleh latar belakang isu yang akan diteliti, lalu dilanjutkan oleh identifikasi masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran atau teori dan konsep yang akan membantu penulis menjawab pertanyaan penelitian, dan metode penelitian.

Bab 2 berjudul “**Konflik dan Ukraina pra-Kemerdekaan**”. 2.1 Sub-bab Menceritakan periode pra-kemerdekaan Ukraina. 2.2. Membahas rencana ekspansi NATO dan kepentingan Laut Hitam, 2.3. Menjelaskan kronologi aneksasi Krimea

Bab 3 berjudul “**Dimensi Identitas Nasional Ukraina**”. 2.1 Dimensi Politik dan bagaimana identitas dipolitisasi 2.2 Menjelaskan dimensi psikologis.. 2.3 Mendeskripsikan dimensi budaya. 2.4 Menjelaskan dimensi teritorial. 2.5 Menceritakan sejarah. Dan terakhir **Bab 4** adalah **Kesimpulan**.

